

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan kategori negara berkembang. Perkembangan perekonomian di Indonesia sebagian besar berada pada pengusaha kecil yang menjalankan usaha mereka dari usaha rumahan, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pengusaha kecil. Peran UMKM diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang cukup tinggi, seperti tingginya tingkat pengangguran dan kondisi perekonomian yang tidak merata di setiap daerahnya

Dalam UMKM sering terjadi masalah mengenai modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, padahal UMKM memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan modal. Salah satu teknik untuk mendapatkan bantuan tersebut adalah dengan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar yang berlaku saat ini. Namun, tidak seluruh UMKM mampu menyusun laporan keuangan dengan berbagai keterbatasan yang ada. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM.

Setiap UMKM diharap mampu menyusun laporan keuangan mereka dengan tujuan UMKM dapat mengetahui kinerja yang telah dicapai selama ini apakah usaha mereka mengalami kerugian atau mendapat keuntungan. Melalui laporan keuangan ini UMKM dapat menganalisa laporan keuangan hingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan untuk

membuat keputusan ekonomi. Saat ini penyusunan laporan keuangan dalam UMKM masih sekedar pencatatan pembukuan sederhana, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar berlaku saat ini.

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui kendala yang sedang dialami, dan informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan, tetapi masih banyak perusahaan yang belum mampu menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya kemampuan untuk membuat pembukuan yang diperlukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat standar akuntansi keuangan yang wajib diterapkan apabila melakukan proses penyusunan laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI merupakan badan penyusun standar akuntansi yang ada di Indonesia. Pada tanggal 17 juli 2009 tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini digunakan untuk entitas atau UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. Namun pada kenyataan penyusunan laporan keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kekurangan. Kekurangan ini disebabkan karena masih rendahnya pendidikan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

SAK EMKM merupakan standar yang disusun untuk pengusaha kecil, dengan harapan pengusaha kecil dapat menyusun laporan keuangan tanpa kesulitan. SAK EMKM telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)

pada tanggal 18 mei 2016 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2018 namun penerapan ini diperkenankan. Bentuk pelaporan SAK EMKM lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.

Diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan bagi pengusaha kecil yang tidak atau belum memenuhi persyaratan untuk menyusun laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Pengusaha kecil atau pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha kecil tersebut dapat memperoleh informasi keadaan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya beralamat di Jl. Diponegoro No. 14 Ds. Rejowinangun Rt. 004 Rw.005 Kec. Kademangan Kab. Blitar merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang produksi makanan khas Blitar yaitu geti. Dalam sistem akuntansi UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya belum melakukan penyusunan laporan keuangan, ini dikarenakan UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta, waktu yang diperlukan lebih terfokuskan pada kegiatan operasional perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang ada saat ini masih sekedar pencatatan pembukuan sederhana, sehingga informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan belum diketahui secara akurat. Padahal informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam peminjaman modal di lembaga peminjaman uang seperti bank, karena salah satu persyaratan yang digunakan untuk pengajuan peminjaman modal

adalah laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan. Pada penelitian ini penulis memberikan alternatif dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP atau SAK EMKM, karena perusahaan berbentuk usaha dagang (UD).

Berdasarkan penelitian diatas dan melihat betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan pada perusahaan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”**

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya adalah UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya belum mampu mengelola laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, laporan keuangan yang ada masih sekedar pencatatan pembukuan sederhana saja. UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya berusaha menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun UD Kuda Terbang Rantai Mas Jaya mempunyai kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP dan waktu yang dibutuhkan lebih terfokuskan pada kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan mengetahui bahwa pada tahun 2017 terdapat perbaruan standar keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dalam hal ini perusahaan dapat memutuskan apakah akan menggunakan SAK ETAP maupun SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM pada UD. Kuda Terbang Rantai Mas jaya ?
2. Apa perbedaan antara penyusunan laporan keuangan UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya berdasarkan SAK ETAP dengan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar SAK EMKM ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM pada UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara penyusunan laporan keuangan UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya pada saat ini dengan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan standar SAK EMKM.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, penulis berharap perusahaan dapat memperoleh gambaran tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai bagi Usaha Kecil dan Menengah, khususnya UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya guna mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Melalui penulis ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah.

3. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM) pada usaha kecil dan menengah khususnya UD. Kuda Terbang Rantai Mas Jaya.